

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRESS KERJA
PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan meraih
derajat Sarjana Keperawatan**



Diajukan Oleh:

TITIK HARYANI

J 210 040 036

**PROGDI KEPERAWATAN S1
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang di selenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya diharapkan senantiasa memperhatikan fungsi sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya di tandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Depkes RI, 2002).

Menurut Irwandy (2007), dalam merencanakan kebutuhan tenaga kesehatan, departemen kesehatan Republik Indonesia telah menyusun modul Dasar Susunan Personalial (DSP) yang memuat tentang metode perhitungan tenaga kesehatan yaitu estimasi beban kerja. Dalam metode ini tiap-tiap pegawai dapat dihitung beban kerjanya berdasarkan tugas dan fungsinya.

Tenaga kesehatan khususnya perawat analisa beban kerjanya dapat dilihat berdasar aspek-aspek tugas yang dijalankan menurut fungsi utamanya. Beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja tersebut adalah jumlah pasien yang harus dirawatnya, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang di peroleh, shift yang di gunakan untuk mengerjakan tugasnya yang

sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik.

Fluktuasi beban kerja merupakan bentuk lain dari pembangkit stres kerja. Untuk jangka waktu tertentu bebannya sangat ringan dan saat-saat lain bebannya bisa berlebihan. Situasi tersebut dapat kita jumpai pada tenaga kerja yang bekerja pada rumah sakit khususnya perawat. Keadaan yang tidak tepat tersebut dapat menimbulkan kecemasan, ketidakpuasan kerja dan kecenderungan meninggalkan kerja (munandar, 2001). Yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, jumlah rata-rata jam perawatan yang di butuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien serta dokumentasi asuhan keperawatan (kusmiati, 2003). Akibat negatif dari permasalahan ini, kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan sebagai perawat masih ada. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas rumah sakit itu sendiri.

Kondisi keperawatan dengan beban kerja yang meningkat memungkinkan timbulnya stress kerja. Stres kerja adalah situasi faktor yang terkait dengan pekerjaan, berinteraksi dengan faktor dari dalam diri individu dan mengubah kondisi fisiologi dan psikologi sehingga keadaannya menyimpang dari normal (Bernardin *cit* anonim2, 2007). Lima sumber stress kerja perawat secara umum adalah beban kerja berlebih, kesulitan berhubungan dengan staf lain, kesulitan merawat pasien kritis, berurusan dengan pengobatan dan perawatan pasien dan kegagalan merawat (Abraham & Shanley, 1997).

Menurut Marbusan (2007), konsekuensi stress mencakup empat macam yaitu: penyakit fisik yang di timbulkan oleh stress, kecelakaan kerja terutama pada pekerja dengan tuntutan kinerja yang tinggi dan perhatian yang kurang, Absentateisme sering terjadi pada individu yang sulit menyesuaikan diri dengan pekerjaannya sebagai akibat stress pekerjaan, lesu kerja (burn-out) terjadi bila individu kehabisan motivasi dalam upaya meneruskan suatu kinerja yang tinggi.

Menurut Rini (2002), beberapa dampak negatif yang dapat di timbulkan oleh stres kerja dapat berupa: terjadinya kekacauan hambatan baik dalam manajemen maupun operasional kerja, mengganggu kenormalan aktivitas kerja, menurunkan tingkat produktivitas, menurunkan pemasukan dan keuntungan rumah sakit. Selanjutnya stress kerja pada perawat berpengaruh terhadap prestasi kerja perawat, ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan stress dengan kinerja, yaitu hubungan U terbalik, artinya makin tinggi tingkat stress, tantangan kerja juga bertambah maka akan mengakibatkan prestasi kerja juga bertambah. Tetapi apabila tingkat stress sudah optimal maka akan menyebabkan gangguan kesehatan dan pada akhirnya akan menurunkan prestasi kerja (Ilmi, 2003). Apabila stress mencapai titik puncak yang kira-kira sesuai dengan kemampuan maksimum kinerja karyawan maka pada titik ini stress tambahan cenderung tidak menghasilkan perbaikan kinerja selanjutnya bila stress yang di alami karyawan terlalu besar, maka kinerja akan mulai menurun, karena stress tersebut mengganggu pelaksanaan kerja karyawan dan akan kehilangan kemampuan untuk mengendalikannya atau menjadi tidak mampu untuk

mengambil keputusan dan perilakunya menjadi tidak menentu. Akibat yang paling ekstrim adalah kinerja menjadi nol, karyawan mengalami gangguan, menjadi sakit, dan tidak kuat lagi untuk bekerja, menjadi putus asa, keluar atau menolak bekerja (Anonim2, 2007).

Rumah Sakit Islam Surakarta ditinjau dari lokasi yang cukup strategis memungkinkan terjadi peningkatan jumlah pasien, dengan banyaknya jumlah pasien yang masuk mengharuskan Rumah Sakit Islam Surakarta memiliki perawat yang berkualitas dan berdedikasi tinggi sehingga diharapkan memiliki kinerja yang baik. Banyaknya jumlah pasien yang masuk dan pasien mondok dengan bermacam-macam jenis penyakit, memerlukan tindakan medis yang harus segera di lakukan menambah beban kerja perawat yang pada akhirnya akan menurunkan gairah kerja mereka.

Pelayanan keperawatan yang di selenggarakan oleh bidang keperawatan rumah sakit islam surakarta dalam memenuhi kebutuhan pasien tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan tenaga perawat yang mencukupi dalam setiap kali dinas jaga (shift). Data ketenagaan yang di ambil pada tahun 2008 di bidang keperawatan rumah sakit islam surakarta adalah S1: 7 perawat, D3: 150 perawat, SPK: 30 perawat, D1 kebidanan: 1 orang, D3 umum: 8 orang. Jumlah ruang rawat inap ada 7 ruangan di tambah dengan ruang kebidanan 2 ruangan dan ruang pelayanan intensif 2 ruangan. Dengan demikian jumlah tenaga perawat ada 208 perawat. Hasil pendataan yang di lakukan bagian catatan medik rumah sakit islam surakarta selama tahun 2008 di dapatkan hasil jumlah pasien masuk 5620 pasien. Hasil tersebut di dapat dari bulan januari 999 pasien, pebruari 763 pasien, maret 834 pasien, april 760 pasien,

mei 830 pasien, juni 738 pasien, juli 687 pasien. Dengan kapasitas tempat tidur 192 bed, jumlah rata – rata nilai BOR yaitu 63,83 dan jumlah perawat rawat inap rumah sakit islam surakarta terdiri dari 104 perawat dengan tingkat pendidikan yang berbeda dan lamanya masa kerja serta pengalaman yang di peroleh akan semakin menjadi pemicu terhadap munculnya stres di mana akhirnya akan menurunkan kinerja dari perawat itu sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iswanto (2006), menunjukan bahwa ada beberapa fenomena yang terjadi berkaitan dengan stress kerja diantaranya adalah tingginya jumlah pasien mondok di Rumah Sakit Islam Surakarta, banyaknya pasien yang memerlukan tindakan perawatan medis, tingkat pendidikan dan lama masa kerja yang berbeda, hubungan antar karyawan yang kurang harmonis.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perawat memiliki stresor yang tinggi karena perawat setiap hari akan berhadapan dengan aspek lingkungan fisik dan lingkungan psikososial yang tinggi dari pekerjaan. Sehingga kemungkinan besar akan terjadi stress pada perawat karena beban kerja yang berlebih. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui sejauh mana hubungan beban kerja dengan stress pada perawat khususnya pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Islam Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah ”apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.

2. Tujuan khusus:

1. Untuk mengetahui beban kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.

2. Untuk mengetahui stres kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.

3. Mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teori sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menguji secara empiris apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Rumah Sakit

Untuk memberikan masukan dan gambaran tentang beban kerja perawat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan, serta membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelayanan keperawatan sehingga meminimalkan terjadinya stress kerja terhadap perawat.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang beban kerja yang berhubungan dengan stress kerja pada perawat bagi mahasiswa jurusan kesehatan, khususnya mahasiswa keperawatan.

c. Bagi Perawat

Memperoleh gambaran nyata tentang beban kerja terhadap stres kerja pada perawat sehingga dapat mempengaruhi perawat dalam mengelola beban kerja agar tidak terjadi stres kerja.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irwandy (2007) yang berjudul "Faktor-faktor (waktu kerja perawat, kelengkapan fasilitas, tugas tambahan) yang berhubungan dengan beban kerja perawat di unit Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Dadi Makasar Tahun 2006". Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan beban kerja perawat yaitu, waktu kerja, kelengkapan fasilitas, dan tugas tambahan di unit Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Dadi Makasar, sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara beban kerja perawat dengan stress perawat. Persamaan penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan penelitian ini untuk menetapkan ada tidaknya hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dengan menggunakan *chi square*. Hasil pengujian hipotesis dapat

diketahui bahwa ada hubungan antara (waktu kerja perawat, kelengkapan fasilitas, tugas tambahan) dengan beban kerja perawat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iswanto (2006) yang berjudul " Hubungan Antara Stress Kerja dengan perilaku medikasi perawat di Bangsal Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta ". Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan metode Analisa data dengan uji Korelasi Product Moment, sedangkan peneliti menggunakan Uji *Chi Square*, persamaan penelitian ini sama-sama penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil pengujian hipotesis dapat di ketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel stres kerja dengan perilaku medikasi.
3. Penelitian oleh Sudiby (2006) yang berjudul "Hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan perawat di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat terhadap pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan perawat di RSUD Islam Kustati Surakarta, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan stress terhadap perawat. Persamaan penelitian ini sama-sama penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan analisa data *Chi Square*. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa ternyata ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan.
4. Penelitian oleh Astuti (2006) yang berjudul "Hubungan antara stress kerja perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan di Ina Ashifa

RSUI Kustati Surakarta”. Perbedaan penelitian ini adalah teknik analisa data yang digunakan adalah univariate dan bivariate dengan menggunakan uji statistik Kendall Tau, sedangkan peneliti menggunakan uji statistik *Chi Square*. Persamaan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil pengujian hipotesis dapat di ketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres kerja perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan.